

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam sebuah penelitian memiliki peran penting yaitu untuk membantu peneliti dalam menjelaskan langkah-langkah yang diambil peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah tersusunnya instrumen asesmen membaca permulaan bagi anak tunarungu. Untuk menghimpun data dalam mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nana Syaodih (2011, hlm. 54) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif akan membantu Peneliti dalam memaparkan proses pengembangan instrumen asesmen membaca permulaan bagi anak tunarungu dan menganalisis hasil validasi dari instrumen asesmen yang telah dikembangkan. Metode penelitian deskriptif dipilih karena instrumen asesmen yang disusun belum dilakukan ujicoba ke responden anak tunarungu dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk uji reliabilitas atau kestabilan instrumen dan uji validitas secara langsung.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat di dalam proses penelitian yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Partisipan di dalam penelitian ini adalah guru yang ahli dan memiliki pengalaman dalam pembelajaran anak tunarungu dari tiga Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak tunarungu. Berikut adalah partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

| No. | Inisial | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Instansi |
|------------|----------------|----------------------|------------------|--------------------------|
| 1 | RHF | Perempuan | Pengajar | SLB-B Prima Bhakti Mulia |
| 2 | EH | Perempuan | Pengajar | SLB-B Prima Bhakti Mulia |

Syifa'ul Hayyah, 2020

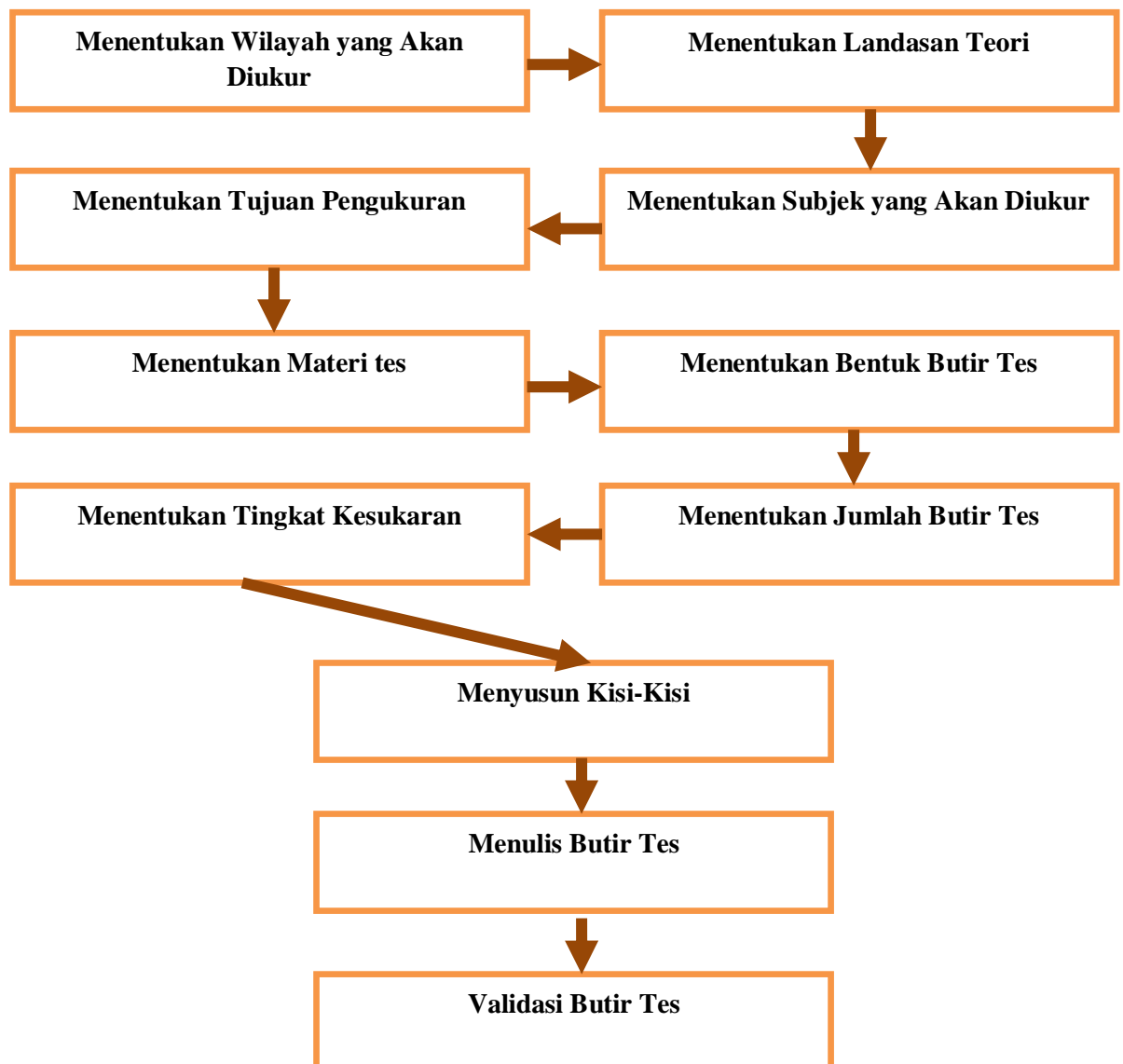
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|----|-----------|----------|---------------------------|
| 3 | MA | Perempuan | Pengajar | SLBN A Citeureup |
| 4 | DW | Perempuan | Pengajar | SLBN A Citeureup |
| 5 | RS | Perempuan | Pengajar | SLBN Cicendo Kota Bandung |

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini berupa pengembangan tes maka prosedur penelitian di dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen tes sebagai berikut:



Gambar 3. 1Prosedur Penelitian

Adapun penjelasan dari setiap tahap dari prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan wilayah yang akan diukur

Tahap pertama dalam prosedur penelitian ini adalah menentukan wilayah kemampuan yang akan diukur. Wilayah kemampuan yang akan diukur adalah aspek hasil belajar yaitu kemampuan membaca permulaan anak tunarungu.

2. Menentukan landasan teori

Setelah menentukan wilayah yang akan diukur peneliti melakukan kajian teori mengenai teori membaca permulaan yang nantinya dijadikan landasan dalam pengembangan instrumen asesmen membaca permulaan bagi anak tunarungu.

3. Menentukan subjek yang akan diukur

Tahap ketiga adalah menentukan subjek yang akan diukur. Subjek yang akan diukur adalah anak tunarungu yang berada pada tingkat pendidikan dasar.

4. Menentukan tujuan pengukuran

Tahap keempat adalah menentukan tujuan pengukuran. Penelitian ini pada awalnya adalah mengembangkan instrumen asesmen, dengan demikian tujuan pengukuran di dalam penelitian ini adalah untuk menemukan informasi mengenai kemampuan, hambatan, dan kebutuhan membaca permulaan anak tunarungu.

5. Menentukan bentuk butir tes

Bentuk butir tes yang akan dikembangkan adalah bentuk tes perbuatan dimana anak yang akan dites harus membacakan tulisan yang diberikan oleh asesor/tester.

6. Menentukan jumlah butir tes

Tahap ke enam adalah menentukan jumlah butir tes. Jumlah butir tes dalam penelitian ini ditentukan dari jumlah komponen membaca permulaan pada kajian teori mengenai membaca permulaan.

7. Menentukan tingkat kesukaran butir tes

Setelah menentukan jumlah butir tes, selanjutnya peneliti menyusun tes berdasarkan tingkat kesulitannya. Butir tes di dalam penelitian ini disusun secara sistematis dari butir tes yang mudah kepada yang sulit.

8. Menyusun kisi-kisi

Pembuatan kisi-kisi ini melalui beberapa tahap yaitu menentukan komponen membaca permulaan, menentukan sub komponen, menentukan indikator, membuat deskriptor, menentukan teknik asesmen, dan menentukan jumlah dan nomor soal.

9. Menulis butir tes

Setelah peneliti membuat kisi-kisi, selanjutnya peneliti menuliskan butir tes sesuai dengan indikator yang dimuat di dalam kisi-kisi.

10. Melakukan validasi butir tes

Tahap terakhir di dalam penelitian ini adalah validasi butir tes instrumen asesmen. Pihak yang melakukan validasi terdiri dari lima guru yang ahli dan memiliki pengalaman dalam pembelajaran anak tunarungu dari tiga Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak tunarungu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yaitu pendapat ahli tentang setiap butir instrument yang disusun dengan aspek atau dimensi yang diukur. Teknik pengumpulan data kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang akan diujicobakan sehingga dapat diketahui keakuratan butir instrument tes dengan dimensi yang diukur. Adapun pengujian data mencakup valid tidaknya suatu butir instrumen asesmen membaca permulaan yang dikembangkan. Data dikumpulkan melalui teknik kuesioner. Kuesioner diberikan kepada lima guru kelas yang akan melakukan validasi instrumen. Kuesioner ini dihitung dengan skala 1 dan 0. Nilai 1 diberikan apabila guru menyatakan butir instrumen yang dibuat telah cocok dan nilai 0 diberikan apabila guru menyatakan butir instrumen tidak cocok.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yang digunakan untuk penelitian penyusunan instrumen tes berfungsi untuk uji persyaratan tes yang baik. Uji persyaratan tes meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis butir untuk tes hasil belajar. Penelitian ini hanya sampai kepada menganalisis hasil uji validitas instrumen oleh para ahli dikarenakan keadaan tidak mengizinkan untuk melanjutkan kepada tahap uji reliabilitas. Menurut Susetyo (2015, hlm. 112) validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat. Suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu. Menurut Susetyo (2015) ada dua cara pelaksanaan uji validitas yaitu sebelum alat ukur diujicobakan dan setelah alat ukur diujicobakan. Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas sebelum alat ukur diujicobakan. Validitas yang dilakukan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid apabila butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator.

Prosedur perhitungan validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio validitas isi dari Lawshe. Adapun rumus yang dikembangkan oleh Lawshe dikenal dengan Content Validity Ratio (CVR) sebagai berikut.

$$\text{CVR} = \frac{2 M_p}{M} - 1$$

| | |
|--|---------------------------------------|
| Keterangan: | |
| CVR | = Content Validity Ratio |
| 1 | = Bilangan Konstan |
| M_p | = Jumlah ahli yang menyatakan penting |
| M | = Jumlah ahli yang memvalidasi |
| Indeks rasio CVR berkisar $-1 \leq \text{CVR} \leq +1$ | |
| $M_p < \frac{1}{2} M$ | $M_p < 0$ |
| $M_p = \frac{1}{2} M$ | $M_p = 0$ |
| $M_p > \frac{1}{2} M$ | $M_p > 0$ |

Butir dinyatakan valid apabila indeks CVR bertanda positif. Sebaliknya butir dinyatakan tidak valid apabila indeks CVR bertanda negatif.